



## Menguak Khazanah Sastra Inggris dalam Sastra Jawa Modern Pada Acara Bedah Buku *Lintang Kemukus Gagat Rahina*

Junaedi Setiyono ✉, Rochimansyah, Andrian Nuriza Johan

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworjeo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia

| [junaedi.setiyono@gmail.com](mailto:junaedi.setiyono@gmail.com) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i4.3299> |

### Abstrak

Permasalahan yang dihadapi para guru bahasa Jawa yang tergabung dalam MGMP kabupaten Wonosobo adalah disorientasi kedudukan sastra Jawa di antara aliran-aliran sastra dunia yang ditulis dalam bahasa Inggris. Disorientasi ini menyebabkan secara tidak langsung timbulnya inferioritas pada para pegiat sastra Jawa di mana para guru bahasa Jawa terlibat langsung di dalamnya. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada mitra pengabdian adalah memberi penyuluhan mengenai kedudukan sastra Jawa modern yang bisa didapatkan dalam buku kumpulan cerkak *Lintang Kemukus Gagat Rahina* karya Ki Sudadi di tengah-tengah aliran sastra dunia yang ditulis dalam Bahasa Inggris. Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra adalah dengan studi komparasi antara sastra Inggris dengan sastra Jawa dan hasil komparasi disampaikan kepada mitra pada forum diskusi. Sastra Inggris diwakili oleh karya sastra yang ada dalam buku *Short Stories for Students*, sedangkan sastra Jawa diwakili oleh karya sastra yang ada dalam buku *Lintang Kemukus Gagat Rahina*. Hasil dari kegiatan yang diperoleh adalah tersosialisasinya hasil studi komparasi, yaitu adanya kesamaan pada beberapa karya sastra Jawa dengan karya sastra Inggris, yaitu pada aliran yang disebut *Kafkaesque*. Peserta MGMP yang adalah guru Bahasa Jawa mendapatkan pemahaman baru bahwa sastra Jawa modern adalah bagian tidak terpisahkan dari sastra dunia. Dengan demikian perasaan inferioritas dari para guru yang berasal dari disorientasi dapat teratasi.

**Kata Kunci:** Bahasa, Sastra, Jawa, Bedah, Buku, MGMP



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Guru bahasa Jawa yang tergabung dalam MGMP bahasa Jawa kabupaten Wonosobo menghadapi permasalahan filosofis dan sosiologis yang erat kaitannya dengan etos dan kinerja mereka. Masalah filosofis yang dihadapi adalah kenyataan bahwa bahasa daerah di dunia banyak yang satu persatu dinyatakan punah, dan masalah sosiologis adalah kesan umum masyarakat tentang kurang pentingnya belajar bahasa Jawa dibandingkan dengan belajar bahasa Inggris (Handayani, 2019; Kurniawan, 2017). Sebagai seorang guru tidak semata-mata menggeluti pekerjaannya oleh dorongan ekonomi dan status sosial, namun merupakan panggilan jiwa untuk mengajarkan bahasa Jawa bagi generasi penerus bangsa dan kecintaannya pada bahasa Ibu. Kepedulian dan kecintaan ini merupakan wujud dari upaya untuk melestarikan, mempelajari, dan mengkaji bahasa daerah yang mulai ditinggalkan dan kurang dikenal oleh generasi muda (Nisah et al., 2020; Suharyo, 2018).

Menurut UNESCO sebanyak 200 bahasa mengalami kepunahan dalam 30 tahun terakhir ini. Selain itu, diperkirakan sekitar 3.000 bahasa lokal akan punah di akhir abad ini. Di Indonesia ada 718 bahasa lokal atau daerah. Hasil kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 8 bahasa dikategorikan punah, 5 bahasa kritis, 24 bahasa terancam punah, 12 bahasa mengalami kemunduran, 24 bahasa dalam kondisi rentan (stabil, tetapi terancam punah), dan 21 bahasa berstatus aman (Mantri, 2021). Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh LKBS (Laboratorium Kebhinekaan Bahasa dan Sastra), yaitu bahwa dari 718 bahasa daerah yang ada di Indonesia, 8 di antaranya dinyatakan punah, 5 di antaranya dinyatakan kritis, dan 24 di antaranya terancam penuh (Hadiwijaya *et al.*, 2023).

Masalah yang dihadapi oleh mitra pengabdian diharapkan dapat diselesaikan dengan cara menunjukkan terdapatnya khazanah sastra berkelas dunia dalam buku kumpulan cerkak *Lintang Kemukus Gagat Rahina* karya Ki Sudadi yang terbit pada 2022 dan mendiskusikan dalam forum MGMP. Setelah berhasil diyakinkan bahwa sastra Jawa modern bukanlah sastra dekaden atau sastra ketinggalan zaman, para guru bahasa Jawa tersebut akan lebih bersemangat dalam mengajarkan bahasa dan sastra Jawa kepada murid-muridnya. Para guru diharapkan dapat ikut berperan serta dalam menyemarakkan sastra Jawa dengan menulis cerpen atau ulasan sastra Jawa.

Masalah mitra seperti yang telah disebutkan di atas, yaitu kurang pemahannya para guru Bahasa Jawa tentang kedudukan sastra Jawa mutakhir dalam sastra dunia adalah alasan utama mengapa kegiatan ini perlu dilakukan. Hasil kajian oleh (Rohmah & Rejo, 2022) melakukan kegiatan pelatihan penulisan cerkak bagi mahasiswa, hal tersebut dipandang sangat penting untuk meningkatkan literasi bahasa dan budaya pada generasi muda (Widiyono *et al.*, 2022). Kajian serupa juga dilakukan oleh (Budiono, 2021) tentang analisis koherensi dan kohesi wacana cerkak dalam pembelajaran bahasa Jawa tingkat sekolah menengah. Hal ini penting dilakukan untuk *nguri-nguri* budaya dan bahasa sejak dini. Terkait kajian cerkak *Lintang Kemukus Gagat Rahina* sejatinya telah dilakukan kegiatan serupa oleh (Setiyono, 2022), dalam paparannya terdapat kafaesque dalam antologi cerkak *Lintang Kemukus Gagat Rahina* dan upaya pelestarian bahasa Jawa dan penguasaan bahasa Inggris.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan telaah lanjut dari kegiatan penelaahan cerkak-cerkak yang sebagian besar telah dimuat dalam majalah-majalah berbahasa Jawa yaitu majalah *Panjebar Semangat* dan *Jaya Baya*. Peran sastra Inggris, yang dalam hal ini merujuk pada buku *short stories for students*, adalah pada kesamaan gaya atau aliran karya sastra yang ada di dalam kedua buku tersebut. Buku kumpulan cerita pendek berbahasa Inggris memuat cerpen-cerpen kelas dunia. Beberapa cerpenis yang karyanya dimuat di buku itu adalah pemenang hadiah Nobel Kesusastaan, hadiah paling prestisius di dunia kesusastaan. Beberapa cerkak yang ada dalam buku *Lintang Kemukus Gagat Rahina* memiliki gaya atau aliran yang serupa dengan cerpen berjudul *Metamorphosis*, salah satu cerpen dalam buku *Short Stories for Students*. Melalui kegiatan ini diharapkan para guru bahasa yang tergabung dalam MGMP lebih memahami dan mampu menelaah sastra Jawa dan Inggris secara mendalam dan dapat menulis cerkak sebagai bentuk akutalisasi dan literasi bahasa di sekolah masing-masing.

## 2. Metode

---

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan bersama MGMP bahasa Jawa kabupaten Wonosobo menggunakan metode diskusi informasi dan ceramah dalam bingkai bedah buku guna menelaah khasanah sastra Inggris dan sastra Jawa modern.

Kegiatan diikuti oleh guru-guru bahasa di kabupaten Wonosobo. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan adalah 7 April 2022 berlangsung di SMP Negeri 1 Wonosobo. Acara pengabdian ini diselenggarakan oleh MGMP Guru Bahasa Jawa se-Kabupaten Wonosobo. Guna menarik perhatian peserta diselenggarakan acara pembacaan cuplikan cerita-cerita yang mengandung Kafkaesque di dalamnya dan penayangan video pendapat ahli dari luar negeri yaitu Prof George Quinn dari Australian National University, Canberra, Australia, mengenai buku kumpulan cerpen tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga kegiatan pokok. Dua kegiatan itu adalah meneliti buku *Lintang Kemukus Gagat Rahina* karya Ki Sudadi dan mendesiminasikan hasil penelitian kepada para peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian.

### 3.1. Kegiatan 1 (Meneliti buku *Lintang Kemukus Gagat Rahina*)

Buku Antologi Cerkak *Lintang Kemukus Gagat Rahina* yang ditulis oleh Ki Sudadi berisi 19 cerkak (Ki Sudadi, 2022). Dengan membaca secara intensif kesembilan belas cerkak itu dapat ditemukan adanya unsur Kafkaesque dalam 3 cerkaknya. Unsur Kafkaesque memiliki kekhasan perpaduan antara kesungguhan dan main-main, antara kesedihan dan kejenakaan, dan antara kepedihan dan kekonyolan. Mengenai aliran sastra Kafkaesque ini dapat dibaca dalam buku *Short Stories for Students*. Dalam buku ini disebutkan salah satu kekhasan aliran ini yaitu *the haunting story of a man transformed into an insect has attracted numerous commentators, who while agreeing on the high quality and importance of the story disagree strongly about what it means* (Jennifer, 2001). Dalam penelaahan ini penulis, yang merupakan instrumen utama, menggunakan pendekatan dari Bennett dan Royle. Mengenai Kafkaesque mereka menulis bahwa *postmodern works such as the stories of Kafka, the plays of Samuel Beckett or the novels of Ian McEwan present a disquieting, irresolvable mixture of the serious and non-serious, tragic and comic, macabre and laughable* (Bennett & Royle, 2023).

Ketiga cerkak yang mengandung unsur Kafkaesque adalah *Kapling Swarga*, *Banjir Upil*, dan *Perfum Godhong Waru*. Sebagai contoh, narasi yang memaparkan tokoh utama tengah mencari air mata untuk membayar iuran kepemilikan kavling, yang diambil dari cerkak *Kapling Warga*, dapat memberi gambaran mengenai kafkaesque dalam sastra Jawa mutakhir: *Dakpikir-pikir yen anggonku golek luh mung ngenteni bocah nangis utawa wong wadon nangis ora bakal kelokon ngumpulake luh sing semono akehe* (Ki Sudadi, 2022). Unsur Kafkaesque yang dapat ditemukan dalam buku antologi cerkak ini menjadi istimewa karena prosa sastra Jawa, baik itu novel maupun cerkak, pada umumnya bergaya realisme. Hal ini sesuai dengan sebagaimana yang dikatakan oleh (Rass, 1985) yaitu bahwa novel dan cerita pendek Jawa modern pada umumnya bercorak realistik.

### 3.2. Kegiatan 2 (Mendesiminasikan Hasil Penelitian Pada Peserta MGMP)

Guru Bahasa Jawa se-Kabupaten Wonosobo, perlu mendapat wawasan baru tentang kesusastraan Jawa modern yang diwakili oleh Buku Antologi Cerkak *Lintang Kemukus Gagat Rahina*. Buku ini dapat dikatakan representatif karena cerkak-cerkak yang ada di dalam buku ini pernah dimuat di majalah berbahasa Jawa yang menjadi barometer kesusastraan Jawa modern, seperti majalah *Panjebar Semangat* dan *Jaya Baya*.

Acara yang berlangsung selama sekitar tiga jam dan dihadiri oleh sekitar seratus guru bahasa Jawa dan berlangsung dengan cukup interaktif ini dibuka oleh Andrian Nuriza Johan, S.S., M.Pd., salah seorang anggota tim. Setelah anggota tim lainnya, yaitu Dr. Junaedi Setiyono, M.Pd., menyampaikan hasil penelaahan pada buku karya Ki Sudadi itu, yakni terdapatnya unsur sastra Inggris yang disebut *kafkaesque* dalam cerkak-cerkaknya, diadakanlah diskusi dan tanya-jawab. Diskusi dan tanya-jawab itu dipandu oleh Rochimansyah, M.Pd. salah seorang anggota tim. Pertanyaan dari peserta dapat dirangkum dalam dua bagian besar. Yang pertama adalah pertanyaan mengenai penulisan. Pertanyaan ini banyak ditujukan kepada Ki Sudadi (penulis buku yang hadir pada acara itu). Pertanyaannya berkisar tentang proses kreatif penulis sehingga tercipta karya yang ternyata mengandung unsur sastra dunia (yaitu unsur *kafkaesque*). Yang kedua adalah tentang pembelajaran bahasa Jawa yang keberlangsungannya erat kaitannya dengan kebijakan pemerintah. Pertanyaan itu tepat untuk disampaikan karena pada acara ini hadir Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Wonosobo.

### 3.3. Kegiatan 3 (Proses dan Hasil Telaah Karya Sastra Oleh Peserta)

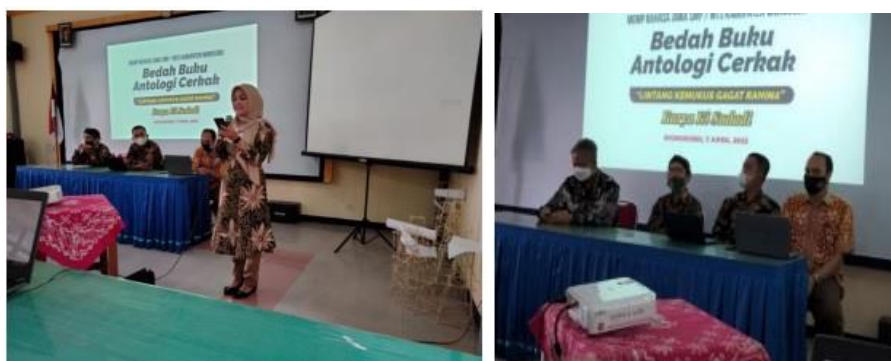
Hasil dan pembahasan yang berkaitan dengan proses dan hasil telaah buku *Lintang Kemukus Gagat Rahina* oleh peserta berlangsung terutama pada sesi tanya-jawab yang setelah Dr. Junaedi Setiyono, M.Pd. menyampaikan telaah terkait cerkak dan sastra. Mengantisipasi masih banyaknya para peserta yang belum membaca karya Ki Sudadi yang terdapat dalam buku itu, pemakalah mengambil bagian-bagian penting dan menarik dalam cerkak-cerkak tersebut. Bagian-bagian itu berupa paragraf-paragraf yang dapat dinikmati oleh peserta baik secara auditif (yaitu dibacakan oleh salah seorang peserta dengan perangkat *sound system* yang tersedia) maupun visual (yaitu ditayangkan pada *screen* melalui perangkat LCD yang tersedia). Dengan demikian interaksi antara pemakalah dengan peserta sudah mulai berlangsung sebelum diadakan sesi tanya-jawab.

Interaksi yang berlangsung pada saat bagian-bagian penting dan menarik dari cerkak-cerkak yang ada di dalam buku *Lintang Kemukus Gagat Rahina* adalah ketika salah seorang peserta membaca di hadapan para peserta atau *loud reading*. Respons dari peserta biasanya berkaitan dengan pelafalan bahasa Jawa yang baik dan benar. Memang ada masalah linguistik dalam hal pelafalan huruf Jawa yang dilatinkan. Beberapa penelitian dilakukan berkenaan dengan problem pelafalan ini. Kajian yang dilakukan oleh Prasetiyo (2018) menemukan bahwa ketika penulisan fonem /a/ dan fonem /o/ tidak dibedakan akan menimbulkan masalah. Masalah yang pertama adalah akan menimbulkan kerancuan serta kesalahan pemahaman atas kalimat atau hal yang disampaikan. Masalah kedua, apabila penulisan kedua fonem tersebut tidak dibedakan, akan menimbulkan kesulitan khususnya bagi para non-penutur bahasa Jawa ketika belajar bahasa Jawa. Dalam kaitannya dengan bahasa Indonesia, Dora (2022) menyatakan bahwa beberapa interferensi yang terjadi oleh penekanan bahasa Jawa, yaitu interferensi dalam tataran bidang fonologi berupa penambahan fonem, penghilangan fonem, dan perubahan fonem.

Kajian oleh Utami (2018) mengadakan penelitian tentang pelafalan pada para lansia dan menemukan bahwa kesalahan pelafalan berupa kesalahan pelafalan fonem vokal, kesalahan pelafalan fonem konsonan, kesalahan penambahan fonem konsonan, kesalahan pengurangan atau penghilangan fonem vokal dan kesalahan pengurangan atau penghilangan fonem konsonan. Berkenaan dengan penelitiannya pada siswa MTs, Dinda (2015) menyatakan bahwa dalam bahasa Jawa kesalahan penulisan fonem vokal dapat menimbulkan ambigu.

Setelah dibukanya sesi tanya-jawab, pertanyaan yang berasal dari peserta lebih banyak mengenai proses kreatif penulisan cerkak-cerkak yang ada dalam buku *Lintang Kemukus Gagat Rahina*. Yang menarik dari sesi itu adalah terungkapnya kaitan erat antara pengalaman hidup penulis dengan karya tulisnya. Dalam hal ini Kaswadi (2015) menulis bahwa apabila manusia tersebut seorang pengarang, pengalaman-pengalaman hidup tersebut kemudian turut membentuk karya-karya sastra yang ditulisnya. Mengenai keterkaitan ini (Saragih & Rohman, 2023) menyatakan bahwa karya sastra merupakan proses nyata yang terungkap melalui pengamatan terhadap objek yang dialami oleh pengarang sebagai masyarakat budaya yang secara peka terhadap lingkungan sekitar. Kajian lain dilakukan oleh (Hidayat & Santosa, 2019; Arice, 2017) terkait karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang yang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga memunculkan gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Mengenai keterkaitan latar belakang sejarah (Fernando *et al.*, 2018) menyatakan adanya keterkaitan latar belakang sejarah yang mengondisikan penggambaran sosial dalam cerita. Selanjutnya keterkaitan antara pengalaman yang sering diartikan fakta dan karya sastra yang sering diartikan fiksi ditulis oleh (Viora, 2017) yaitu bahwa ternyata banyak karya sastra yang benar-benar mengandung fakta.

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tajuk bedah buku antologi cerkak yang diselenggarakan di kabupaten Wonosobo bekerjasama dengan MGMP bahasa Jawa ini telah terselenggara dengan baik. Antusiasme peserta sangat tinggi dan memberikan apresiasi yang baik pada kegiatan yang telah dilaksanakan. Sebagai hasil evaluasi dari tim pengabdian bahwa kegiatan perlu ditindak lanjuti dengan kajian-kajian yang relevan dan pada fokus diskusi bahasa lainnya. Peserta perlu membaca dan memahami terlebih dahulu cerkak yang sedang dikaji sehingga diskusi menjadi lebih terarah dan banyak hal yang dapat digali kembali. Adapun pelaksanaan kegiatan dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Tentang Bedah Antologi Cerkak

## 4. Kesimpulan

---

Dengan terkuaknya khazanah sastra Inggris atau sastra dunia pada pembahasan buku kumpulan cerkak *Lintang Kemukus Gagat Rahina* karya Ki Sudadi, inferioritas para guru Bahasa Jawa yang juga mengajarkan sastra Jawa di kelasnya sedikit banyak dapat teratasi. Lebih-lebih sebelum acara pembahasan dimulai ditampilkan dosen senior dari Australian National University, Canberra, Australia, Prof George Quinn, yang juga ikut mengulas isi buku tersebut secara daring. Pada pemaparan hasil penelaahan buku itu disebutkan ada 3 dari 19 cerkak yang bergaya Kafkaesque. Gaya yang ditemukan ini menarik karena secara konvensional sastra Jawa prosa pada umumnya bergaya realisme.

Implikasi dari kegiatan pengabdian ini adalah dengan bertambahnya wawasan akan bertambah pula rasa percaya diri para guru Bahasa Jawa. Bukti bahwa sastra Jawa merupakan bagian tidak terpisahkan dari sastra dunia modern, bahkan pasca modern, menjadi motivasi tersendiri untuk lebih giat mengajarkan sastra Jawa kepada para muridnya. Selain kaitan antara sastra Jawa mutakhir dengan sastra dunia yang diwakili oleh aliran Kafkaesque, dalam kegiatan ini juga diangkat persoalan mitra mengenai pelafalan bahasa Jawa yang baik dan benar yang memang menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Jawa. Selain itu juga dibahas mengenai pentingnya peranan pengalaman hidup seorang pengarang dalam kaitannya dengan karya sastra yang ditulisnya. Bila acara bedah buku sastra Jawa semacam ini dapat diadakan secara rutin, niscaya kegiatan bedah buku menjadi kegiatan yang lebih terprogram dan tersosialisasi. Dan, tentu kegiatan yang rutin itu membutuhkan karya sastra seperti yang ditulis oleh Ki Sudadi, yang juga seorang guru SMP di Wonosobo, dan hal ini menjadi tantangan tersendiri.

## Acknowledgement

---

Kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara atas undangan dari MGMP Guru Bahasa Jawa se-Kabupaten Wonosobo, untuk itu Tim mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan dan segala fasilitas yang disediakan.

## Daftar Pustaka

---

- Arice, D. (2017). Analisis Nilai Aqidah Pada Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 24-32.
- Bennett, A., & Royle, N. (2023). *An introduction to literature, criticism and theory*. Taylor & Francis.
- Budiono, A. (2021). Analisis Bentuk Kohesi dan Koherensi Wacana Cerkak Sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Siswa SMP. *Syntax Idea*, 3(10), 2007-2020.
- Dinda, C. (2015). *Analisis Kesalahan Penulisan Fonem Vokal Dalam Karangan Berbahasa Jawa Siswa Kelas VII G MTsN Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Dora, D. H. P. (2022). Interferensi Penekanan Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia: Studi Kasus di WhatsApp. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 207-218.

- Fernando, V., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2018). Pandangan dunia pengarang dalam novel mellow yellow drama karya audrey yu jia hui: kajian strukturalisme genetik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 2(1), 71-80.
- Hadiwijaya, M., Sulistiono, E., & Budiono, D. (2023). Sosialisasi Program Konservasi dan Revitalisasi Bahasa Daerah melalui Aplikasi Nusantara in Your Hand. *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-5.
- Handayani, Y. (2019). *Ragam Bahasa di Indonesia*. Bhuana Ilmu Populer.
- Hidayat, R., & Santosa, P. P. P. (2019). Analisis novel pudarnya pesona cleopatra karya Habiburrahman El-Shirazy ditinjau dari aspek sosiologi sastra. *BAHA STRA*, 39(1), 39-48.
- Jennifer, S. (2001). *Short Stories for Students* (Vol. 12). The Gale Group. Drake Road Farmington Hills.
- Ki Sudadi. (2022). *Lintang Kemukus Gagat Rahina*. Tidar Media. Magelang.
- Kaswadi, K. (2015). Paradigma Ekologi dalam Kajian Sastra. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Kurniawan, K. (2017). Kebijakan Nasional Kebahasaan dan Pelindungan Bahasa Daerah. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 7(1), 1-12.
- Mantri, Y. M. (2021). Digitalisasi Bahasa Daerah Sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan Budaya Daerah. *TEXTURA*, 2(2), 67-83.
- Nisah, N., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A. (2020). Pemertahanan Bahasa Daerah Suku Bajau Samma di Kelurahan Jenebora Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(1), 51-65.
- Prasetyo, A. (2018). Masalah Penulisan Fonem/a/dan/o/dalam Bahasa Jawa. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra Daerah, dan Pembelajarannya*. Universitas PGRI Semarang Semarang
- Rass, J. (1985). *Bunga Rampai Sastra Jawa Mutakhir*. PT Grafitipers.
- Rohmah, N. B., & Rejo, U. (2022). Pelatihan Penulisan Sastra Kreatif Cita Cekak Berbasis Kearifan Lokal Kebudayaan Jawa Bersama Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 193-205.
- Saragih, D. K., & Rohman, A. (2023). Nilai Kemanusiaan Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumput Karya Wiji Thukul (Kajian Sosiologi Sastra). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2671-2677.
- Setiyono, J. (2022). Kafkaesque Dalam Antologi Cerkak Lintang Kemukus Gagat Rahina Dan Upaya Pelestarian Bahasa Jawa dan Penguasaan Bahasa Inggris. *Jurnal Nusantara Raya*, 1(3), 128-139.
- Suharyo, S. (2018). Nasib Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dalam Pandangan dan Sikap Bahasa Generasi Muda Jawa. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 244-255.
- Utami, A. W. S. (2018). Mispronunciation Of Javanese Segmental Sounds Produced By Australians In Videos Entitled Bahasa Jawa Rasa Bule 1 And Bahasa Jawa Rasa Bule 2. *Language Horizon*, 6(1).
- Viora, D. (2017). Sejarah, Mitos, Dan Parodi Dalam Penciptaan Karya Sastra Modern Indonesia Warna Lokal. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 66-75.
- Widiyono, Y., Setyowati, H., & Aryanto, A. (2022). Strategi transliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa bagi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(1).